

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

Hajering¹, Rosmawati², Nur Wahyuni³

¹*Universitas Muslim Indonesia*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode sensus sampling dan menetapkan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Dari 53 kuesioner yang disebarkan sebanyak 48 kuesioner yang dapat diolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh Tekanan Anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tekanan Anggaran Waktu dan Pemahaman Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Profesionalisme dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme Auditor, Pemahaman Sistem Informasi, Kualitas Audit.

Copyright (c) 2021 Hajering et al

✉ Corresponding author :

Email Address : nurwahyuni@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan pemerintah daerah yang menuntut adanya transparansi, bersih, adil, dan akuntabel atas penggunaan dana dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah haruslah disikapi dengan serius dan sistematis. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan good governance dan clean government. Terdapat 3 aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu diantaranya pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (audit). Tak dapat dipungkiri bahwa peran utama instansi pemerintahan penting dilakukan mengingat penyelenggaraan pemerintah harus berjalan normal sesuai peraturan UU yang berlaku, sebagaimana yang diuraikan pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 pasal 1 ayat 2 tentang Pembinaan dan Pengawasan Administrasi Pemerintah Daerah yang

menyatakan tentang “Kegiatan penyelenggara pemerintahan dikhususkan untuk memastikan penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Sikap profesionalisme dan tanggungjawab harus diterapkan oleh setiap instansi pemerintahan karena hal ini bertujuan agar masyarakat tidak salah menilai mengenai kinerja dipemerintahan.

Pertanggungjawaban yang diberikan pemerintah daerah tanpa rekayasa dan memiliki akuntabilitas yang tinggi demi menjaga mutu hasil audit, maka diperlukan standar audit yang disusun oleh organisasi profesi auditor intern pemerintah dalam Inspektorat kota/daerah sebagaimana yang dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 yang dilaksanakan oleh APIP tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada Walikota/Bupati. Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah. APIP diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan instansi pemerintah. APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance) yang mengarah pada pemerintahan/ birokrasi yang bersih (clean government) (Standar Audit Intern Pemerintah, 2014). Prinsip-prinsip Dasar Standar Audit Intern Pemerintah Nomor 1100 dan 1110 menetapkan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan audit, APIP dan kegiatan audit intern harus independen serta para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.

Demi mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa faktor penting untuk menunjang kualitas hasil kerjanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya ialah tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003). Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Irene, 2007) dalam (Simajuntak 2008). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan premature sign off, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Riset (Coram, 2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti inilah merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang tinggi dan tekanan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Selain variabel diatas, variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Penerapan profesionalisme harus mejadi standar tinggi dalam sikap auditor dalam mengerjakan laporan keuangan pemerintahan. Profesionalisme merupakan sikap rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang dibebankan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hidayatullah (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Salah satu kasus besar yang telah membuat kualitas audit dari auditor dipertanyakan adalah kasus yang menimpa gubernur Sulawesi Selatan Nurdin Abdullah bersama Edy Rahmat yang ditetapkan sebagai tersangka penerima dalam kasus dugaan suap proyek

infrastruktur di lingkungan Pemprov Sulsel. Hal ini tercermin dalam petikan hasil wawancara antara KOMPAS.COM dengan Fihril Bahuri, Ketua (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang dikutip dalam sebuah artikel pada web KOMPAS.COM. Pada wawancara tersebut Fihril menilai, uang yang diterima oleh Nurdin adalah Rp. 5,4 milyar, itu didapat dari beberapa kontraktor proyek dilingkungan Pemerintah Provinsi Sulsel. Dengan fenomena yang terjadi pentingnya auditor menerapkan sikap profesionalisme, idealisme, integritas dalam melakukan pengawasan dalam lingkup pemerintahan demi terwujudnya pola pemerintahan yang bersih menuju zona integritas wilayah bebas korupsi dan menjaga stigma masyarakat terhadap profesionalisme seorang auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nella (2020) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Shauki et al. (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsi auditor. Namun Malone dan Roberts (1996), tidak menemukan hubungan apapun antara tingkatan tekanan anggaran waktu dan penurunan kualitas audit. Penelitian diatas tidak konsisten dengan Basuki dan Mahardani (2007:217) yang meneliti bahwa tekanan anggaran dan waktu tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara langsung terhadap kualitas audit, namun harus melalui perilaku *underresponding of time* terlebih dahulu. Mereka meyakini, tekanan anggaran waktu yang ketat telah dianggap sebagai suatu realita yang tidak dapat dihindari dan merupakan cara untuk mendorong auditor untuk bekerja keras dan efisien. Penelitian mereka didukung oleh Sososutikno (2003:1122) menurutnya, tekanan anggaran waktu memberikan motivasi positif bila tekanan anggaran waktu ditingkatkan pada level yang sangat sulit tapi terlihat dapat dicapai oleh auditor. Begitupun sebaliknya, tekanan anggaran waktu dapat mengurangi motivasi jika ditempatkan pada tingkat cukup sulit tapi tidak dapat dicapai oleh auditor.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan teori yang melalui pengukuran Variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di Kota Makassar 53 orang. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini dilakukan dengan metode survey yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden (auditor) dalam bentuk pertanyaan tertulis yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor serta pemahaman terhadap sistem informasi, serta kualitas audit dari para akuntan profesional yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software Smart PLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *range*, *minimum*, *maximum*, *sum*, rata-rata (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat:

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Anggaran Waktu Auditor (X1)	48	8	7	15	543	11,31	2,002
Profesionalisme Auditor (X2)	48	10	10	20	758	15,79	2,509
Kualitas Audit (Y)	48	19	20	39	1505	31,35	3,938
Pemahaman Sistem Informasi (Z)	48	10	10	20	746	15,54	2,259
Valid N (listwise)	48						

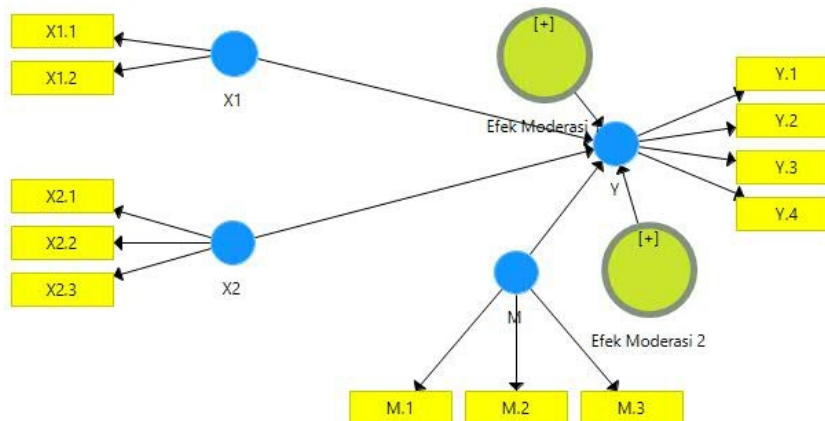
Sumber: data diolah dengan SPSS

1. Pada tabel 15 diketahui bahwa variabel Tekanan Anggaran (X_1) memiliki nilai range sebesar 8, nilai minimum sebesar 7, nilai maximum sebesar 15, nilai sum sebesar 543, standar deviation sebesar 2,002, dan nilai mean sebesar 11,31 dari jumlah mean tersebut jika dibagi dengan jumlah pernyataan dari kuesioner akan menghasilkan nilai rata rata 4 ($11,31 : 3 = 3,77$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju
2. Pada tabel 15 diketahui bahwa variabel Profesionalisme Auditor (X_2) memiliki nilai range sebesar 10, nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 20, nilai sum sebesar 758, standar deviation sebesar 2,509, dan nilai mean sebesar 15,79 dari jumlah mean tersebut jika dibagi dengan jumlah pernyataan dari kuesioner akan menghasilkan nilai rata rata 4 ($15,79 : 4 = 3,94$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju
3. Pada tabel 15 diketahui bahwa variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai range sebesar 19, nilai minimum sebesar 20, nilai maximum sebesar 39, nilai sum sebesar 1505, standar deviation sebesar 3,938, dan nilai mean sebesar 31,35 dari jumlah mean tersebut jika dibagi dengan jumlah pernyataan dari kuesioner akan menghasilkan nilai rata rata 4 ($31,35 : 8 = 3,91$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju
4. Pada tabel 15 diketahui bahwa variabel Pemahaman Sistem Informasi (Z) memiliki nilai range sebesar 10, nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 20, nilai sum sebesar 746, standar deviation sebesar 2,259, dan nilai mean sebesar 15,54 dari jumlah mean tersebut jika dibagi dengan jumlah pernyataan dari kuesioner akan menghasilkan nilai rata rata 4 ($15,54 : 4 = 3,88$). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju

Uji First Order Confirmatory Factor Analysis

Pengujian *First order* konstruk dimana pengujiannya akan melalui satu jenjang, analisis dilakukan dari konstruk laten ke indikator- indikatornya.

Gambar 1. First Order Confirmatory Factor Analysis

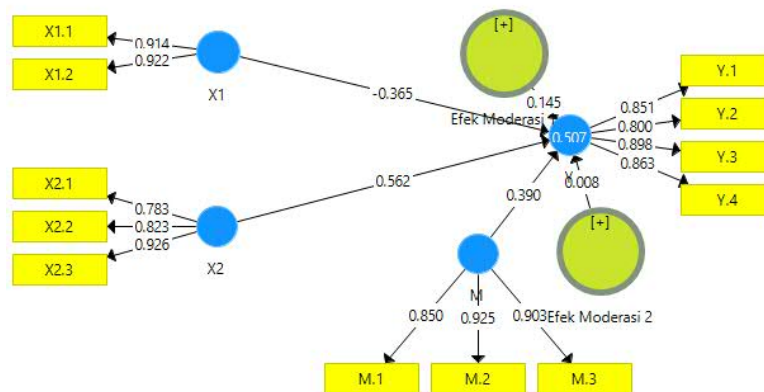


Dari gambar dapat dilihat bahwa *first order* konstruk Tekanan Anggaran Waktu diukur dengan dengan indikator X1.1–X1.2. *First order* konstruk Profesionalisme Auditor diukur dengan dengan indikator X2.1- X2.3. *First order* konstruk Pemahaman Sistem Informasi dengan indikator M.1 – M.3. Dan *first order* konstruk Kualitas Audit diukur dengan dengan indikator Y.1–Y.4.

Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Smart PLS 3.0*. Gambar 4 berikut ini menyajikan hasil pengujian *Full Model* SEM menggunakan PLS sebagai berikut:

Gambar 2. Uji Full Model SEM Menggunakan smart PLS



Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *smart PLS* sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai *loading factor* dibawah 0.50, sehingga tidak harus dilakukan *drop data* untuk menghapus indikator yang bernilai *loading* dibawah 0.50 agar memperoleh model yang baik.

Uji Outer Model

Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan *Smart PLS* untuk menilai model. Tiga pengukuran itu adalah *convergent validity*, *composite reability* dan *discriminant validity*.

Convergent Validity

Uji Outer Model Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Tabel 2. Uji Validitas *Outer Loading* Variabel Tekanan Anggaran Waktu

	Tekanan Anggaran Waktu	Keterangan
X1.1	0.914	Valid
X1.2	0.922	Valid

Sumber: Output PLS, 2022.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Tekanan Anggaran Waktu. Tabel tersebut menunjukkan bahwa X1.1 hingga X2.2 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator *valid* untuk mengukur konstruk variabel Tekanan Anggaran Waktu.

Uji Outer Model Variabel Profesionalisme Auditor

Tabel 3. Uji Validitas *Outer Loading* Variabel Profesionalisme Auditor

	Profesionalisme Auditor	Keterangan
X2.1	0.783	Valid
X2.2	0.823	Valid
X2.3	0.926	Valid

Sumber : Output PLS, 2022.

Berdasarkan Tabel. 3 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Profesionalisme Auditor. Tabel tersebut menunjukkan bahwa X2.1 hingga X2.3 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Profesionalisme Auditor.

Uji Outer Model Variabel Pemahaman Sistem Informasi

Tabel 4. Uji Validitas *Outer Loading* Variabel Pemahaman Sistem Informasi

	Pemahaman Sistem Informasi	Keterangan
M.1	0.850	Valid
M.2	0.925	Valid
M.3	0.903	Valid

Sumber : Output PLS, 2022.

Berdasarkan Tabel. 4 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Pemahaman Sistem Informasi. Tabel dan gambar tersebut menunjukkan bahwa M.1 hingga M.3 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Pemahaman Sistem Informasi.

Uji Outer Model Variabel Kualitas Audit

Tabel 5. Uji Validitas *Outer Loading* Kualitas Audit

	Kualitas Audit	Keterangan
Y.1	0.851	Valid
Y.2	0.800	Valid
Y.3	0.898	Valid
Y.4	0.863	Valid

Sumber: Output PLS, 2022.

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer loading* dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Kualitas Audit. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Y.1 hingga Y.4 yang merupakan indikator reflektif, memiliki *loading* faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah *valid*. Disimpulkan bahwa semua indikator *valid* untuk mengukur konstruk variabel Kualitas Audit.

Uji Discriminant Validity

Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksi yaitu dengan cara membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk, maka dinyatakan memenuhi kriteria Discriminant validity. (Ghozali, 2015).

Tabel 6. Discriminant Validity

Cross Loadings

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	M	X1	X2	Y
M.1	-0.271	-0.187	0.850	0.533	0.786	0.522
M.2	-0.182	0.083	0.925	0.539	0.700	0.560
M.3	-0.230	0.021	0.903	0.504	0.701	0.473
X1 * M	1.000	0.665	-0.253	-0.199	-0.232	0.048
X1.1	-0.212	-0.270	0.521	0.914	0.553	0.166
X1.2	-0.154	-0.165	0.560	0.922	0.628	0.174
X2 * M	0.665	1.000	-0.030	-0.235	-0.080	0.171
X2.1	-0.185	-0.071	0.727	0.642	0.783	0.344
X2.2	-0.161	0.116	0.583	0.499	0.823	0.473
X2.3	-0.234	-0.205	0.774	0.547	0.926	0.636
Y.1	0.040	0.220	0.441	0.095	0.415	0.851
Y.2	-0.104	-0.056	0.492	0.133	0.481	0.800
Y.3	0.070	0.155	0.530	0.209	0.546	0.898
Y.4	0.145	0.261	0.519	0.185	0.582	0.863

Sumber: Output PLS, 2022

Berdasarkan Tabel 6, menunjukan bahwa Diagonal adalah nilai akar kuadrat AVE dan nilai dibawahnya adalah korelasi antar konstruk. Jadi terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi maka dapat disimpulkan bahwa model valid karena telah memenuhi *discriminant validity*.

Uji Composite Reliability atau Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas *instrument* penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *composite reliability* dan koefisien *cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dikatakan *reliabel* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Nunnally, 1996 dalam Ghazali, 2014). Selain itu, pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2014).

Tabel 7. Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average variance Extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.812	0.914	0.842	Reliabel
X2	0.804	0.883	0.716	Reliabel
M	0.873	0.922	0.798	Reliabel
Y	0.876	0.915	0.729	Reliabel

Sumber: Output PLS, 2022.

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa hasil *composite reliability* maupun *cronbach alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme Auditor, Pemahaman Sistem Informasi dan Kualitas Audit sudah menjadi alat ukur yang *fit*, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Model Struktural atau Inner Model

Innermodel (innerrelation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 8. R-Square Konstruk Variabel

	R Square	Adjusted R Square
Y	0.507	0.449

Sumber: Output PLS, 2022

Dari table 8, dapat dilihat nilai *R-Square* untuk variabel kualitas audit sebesar 0,507 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori moderate. Nilai *Adjusted R-square* kualitas audit sebesar 0,449 atau 44,9% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel tekanan anggaran waktu dan profesionalisme auditor serta variabel moderasi pemahaman sistem informasi sebesar 44,9% sedangkan sisanya 55,1% dapat dijelaskan

dengan variabel lain yaitu kompetensi, ambiguitas dan pengalaman yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (*inner model*) dengan melihat *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig P *Values* < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan *output* estimasi untuk pengujian model *structural*.

Pengujian Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 9. Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	-0.365	-0.290	0.170	2.143	0.033
X2 -> Y	0.562	0.536	0.254	2.211	0.028

Sumber: *Output PLS*, 2022

Berdasarkan nilai *inner weight* yang terdiri dari Implementasi Tekanan Anggaran Waktu (X₁) dan Profesionalisme Auditor (X₂) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Y).

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Tabel 23 menunjukkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu memiliki tingkat signifikan sebesar 0,033 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,365 dan bertanda negatif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,365 jika nilai variabel X₁ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel Tekanan Anggaran Waktu (X₁) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu yang terjadi didalam Kantor Inspektorat maka Kualitas Audit akan semakin menurun. Hal ini berarti **H₁ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Tabel 23 menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,028 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,562 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,562 jika nilai variabel X₂ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Profesionalisme Auditor (X₂) dengan variabel Kualitas Audit (Y). Semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti **H₂ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Effect Moderasi

Tabel 10. Uji Hipotesis berdasarkan *Effect Moderasi*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect X1*M -> Y	0.145	0.126	0.144	1.003	0.316
Moderating Effect X2*M -> Y	0.008	0.041	0.136	0.060	0.952

Sumber: *Output PLS*, 2022

Berdasarkan nilai *inner weight* yang terdiri dari Implementasi Tekanan Anggaran waktu (X_1) dan Profesionalisme Auditor (X_2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Y) dengan dimoderasi oleh Pemahaman Sistem Informasi (M).

1) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan di moderasi Pemahaman Sistem Informasi. Tabel 24 menunjukkan bahwa variabel Konflik Peran memiliki tingkat signifikan sebesar 0,316 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,145 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,145 jika nilai variabel X_1 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Tekanan Anggaran Waktu (X_1) dengan variabel Kualitas Audit (Y) dengan dimoderasi variabel Pemahaman Sistem Informasi (M). Semakin tinggi Tekanan Anggaran Waktu dengan di moderasi Pemahaman Sistem Informasi maka Kualitas Audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti **H_3 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan di moderasi Pemahaman Sistem Informasi.

Nilai koefisien parameter moderasi antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit sebesar +0,145 lebih besar dari nilai koefisien parameter Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit yang bernilai -0,365. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Pemahaman Sistem Informasi merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit.

2) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan di moderasi Pemahaman Sistem Informasi. Tabel 24 menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme memiliki tingkat signifikan sebesar 0,952 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,008 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,952 jika nilai variabel X_2 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Profesionalisme (X_2) dengan variabel Kualitas Audit (Y) dengan di moderasi variabel Pemahaman Sistem Informasi (M). Semakin baik Profesionalisme seorang auditor dengan di moderasi Pemahaman Sistem Informasi maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hal ini berarti **H_4 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan di moderasi Pemahaman Sistem Informasi. Nilai koefisien parameter moderasi antara Profesionalisme Auditor dengan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit sebesar +0,008 lebih besar dari nilai koefisien parameter Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit yang bernilai -0,562. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Pemahaman Sistem Informasi merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Anggaran (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jika seorang auditor dibatasi dengan tekanan anggaran waktu, dalam mengerjakan laporan audit, maka hasil pekerjaannya terkait dengan kualitas audit dalam laporan dapat berkurang serta kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Inspektorat yang berkurang akibat kualitas audit yang kurang baik. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Dalam praktiknya penurunan kinerja auditor menandakan bahwa auditor tidak melakukan efisiensi penggunaan waktu yang baik dalam proses pengauditannya. Semakin tinggi tekanan waktu dalam melakukan audit, menuntut auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam proses audit sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak dapat dipastikan selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelumnya.

Teori atribusi sangat relevan dengan pemikiran teoritis mengenai tekanan anggaran waktu dikarenakan mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun dari eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi beranggapan bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (outcomes) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja (Robbins dan Judge, 2008:253). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Badera (2017) menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka semakin rendah kualitas audit. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tekanan anggaran waktu maka semakin baik terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada dan bisa membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional, sehingga kualitas audit yang dihasilkannya lebih baik. Auditor yang memiliki sikap profesional akan memberikan pendapat sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan yang diperiksa dan sesuai dengan fakta kondisi di lapangan, disamping profesionalisme. Dengan pengabdian terhadap profesi ialah dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta tetap melaksanakan tugasnya meskipun imbalan intrinsiknya berkurang, sikap ini berkaitan dengan ekspresi dan pecurahan diri secara keseluruhan terhadap pekerjaan dan sudah merupakan komitmen pribadi. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi.

Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku seseorang ditentukan secara internal (seperti sifat, kepribadian, dll) atau eksternal (seperti situasi stress yang dapat mempengaruhi perilaku semua orang), yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat atau hasil tertentu, dan aspek pengetahuan individu tentang objek sikap juga dapat berupa sikap (Moyer et al., 1958). Dari teori yang telah diteliti disimpulkan bahwa profesionalisme berasal dari keyakinan individu terhadap konsekuensi dari suatu objek sikap, sehingga sikap individu terhadap objek sikap lebih

positif. Sehingga hal ini mendasari perilaku individu dalam bersikap cenderung menghindari kerugian dan kecurangan dalam melanggar aturan, patuh dan profesional terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

Penelitian sebelumnya oleh Kurnia et al. (2014) juga menunjukkan Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profesionalisme dengan variabel kualitas audit menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Artinya kualitas audit dapat tercapai jika auditor memiliki Profesionalisme yang baik. Seorang auditor harus memiliki sikap yang tidak memihak, dan tidak memiliki kepentingan pribadi, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. sikap profesional akan melaksanakan tugas audit sesuai dengan kemampuannya dan menjunjung tinggi etika profesinya sebagai auditor profesional.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit jika Dimoderasi dengan Pemahaman Sistem Informasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antar tekanan anggaran waktu dan pemahaman sistem informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adanya pemahaman terhadap sistem informasi yang dapat membantu auditor dalam membuat penggunaan tekanan anggaran waktu menjadi lebih efektif dan efisien sehingga ini akan mengurangi dampak pengaruh yang negatif dari tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Efektivitas ini suatu tolok ukur yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah mampu dicapai. Atau gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Olehnya, efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data. Pemahaman terhadap sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi auditor untuk memperlancar kegiatan pengauditan (untuk mempersingkat waktu pelaksanaan pemeriksaan) dan pada gilirannya dapat dihasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Teori atribusi dapat menjelaskan hubungan antara variabel tekanan anggaran waktu dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit. Teori atribusi beranggapan bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (outcomes) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja (Robbins dan Judge, 2008:253).

Peneliti sebelumnya oleh Deviani dan Badera (2017) yang menyatakan bahwa setiap interaksi tekanan anggaran waktu dengan sistem informasi meningkat satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit. Sistem informasi mampu memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. Demikian juga menurut hasil penelitian (Prasita dan Priyo, 2007) yang menunjukkan hasil bahwa interaksi antar kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam tekanan anggaran yang besar pemahaman sistem informasi ini sangat membantu untuk melihat arus transaksi yang terjadi dan menentukan metode prosedur audit yang tepat (Prasita dan Adi, 2007)

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit jika Dimoderasi dengan Pemahaman Sistem Informasi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel profesionalisme dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Teori atribusi merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan pemikiran mengenai pemahaman terhadap sistem informasi karena berhubungan dengan perilaku individu untuk menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugas rutin, yaitu seberapa jauh sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun mandate dari organisasi (Jurnali, 2001). Kemudian akan mempengaruhi hasil kualitas audit. Profesional yang harus ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya yang antara lain dapat melalui pendidikan dan latihan penjenjangan, seminar, serta pelatihan yang bersifat kontinyu. Pelatihan juga dinilai penting bagi auditor untuk mengasah keterampilan dan menambah wawasan terkait pekerjaan auditor. Peningkatan ini akan meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat memperoleh kepercayaan klien yang jauh lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam bekerja dan dapat meningkatkan integritas tempatnya bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme dan Pemahaman Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, dengan adanya sistem informasi mampu mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pemrosesan transaksi secara manual dapat menjadikan auditor dapat meningkatkan kehati-hatian profesional yang merupakan prinsip etika profesional dalam profesi audit, dengan demikian pemahaman sistem informasi mampu memperkuat pengaruh etika profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh Tekanan Anggaran (X_1), Profesionalisme Auditor (X_2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) variabel Pemahaman Sistem Informasi (M), di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Tekanan Anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor dibatasi dengan tekanan anggaran waktu, dalam mengerjakan laporan audit, maka hasil pekerjaannya terkait dengan kualitas audit dalam laporan dapat berkurang. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka semakin rendah kualitas audit. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tekanan anggaran waktu maka semakin baik terhadap kualitas audit.
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Profesionalisme auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat.
3. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Pemahaman Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Adanya pemahaman terhadap sistem informasi dapat membantu auditor dalam membuat penggunaan tekanan anggaran waktu menjadi lebih efisien, hal ini akan memberikan kemudahan bagi auditor untuk memperlancar kegiatan pengauditan (untuk mempersingkat waktu pelaksanaan pemeriksaan) dan pada gilirannya dapat dihasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.
4. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan adanya sistem informasi mampu mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pemrosesan transaksi secara manual dapat menjadikan auditor meningkatkan kehati-hatian profesional yang merupakan prinsip etika profesional dalam profesi audit.

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Penulis memberikan sedikit saran yang dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya lebih meningkatkan batas waktu dalam melakukan tugas audit sesuai dengan target agar tidak mengakibatkan ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia.
2. Inspektorat Sulawesi Selatan harus melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional auditor yang senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel inspektorat dari kota lain.
4. Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan wawancara langsung dengan responden.
5. Pengukuran pengujian terhadap variabel moderasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian lain dengan harapan memperoleh hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan dan menambah teori-teori lain yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan.

Referensi :

- Arisanti, Lovilian Rayi, Arik Susbiyani & Nina Martiana. 2019. Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal International Of Social Science And Business*, 3(4), 487-494.
- Baskara, Ide Bagus & I Gde Ary Wirajaya. 2019. Pengaruh keterlibatan pengguna pada efektivitas penggunaan SIA dengan Kapabilitas Personal Sistem informasi sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1142-1169.
- Dewi, Putu Sita Crusyta & Dkk. 2017. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor : Wistelblowing Intention Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana*, 19(2), 1088-1115.
- Diana, Haugesti, Andreas & Nur Azlina. 2016. Pengaruh Tekanan Anggaran, Waktu, Risiko Audit, Locus Of Control Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit (Reduce Audit Quality Behavior (Studi Empiris BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 176-188.
- Hidayat, M. T. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). Skripsi, 12-14.
- Indriyana, Firly. 2019. Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi.
- Kurniawan, Muhammad Arif. 2016. Analisis Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi.
- Lohonauman, Hans, Jullie J. Sondakh & Meily Y.B Kalalo. 2018. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Perwakilan BPKP Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 337-346.
- Muhshyi, A. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit Skripsi. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Najib, Muhammad Ihda Ainun. 2017. Pengaruh Pengalaman Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompensasi Sebagai Variabel Moderating.

Skripsi.

- Pikirang, Julita, Harijanto Subijono & Gede Heince R.N Wokas. 2017. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 717-732.
- Pradipta, G., & Budiarta, I Ketut. (2016). Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3 JUNI), 1740-1766 2302-8556.
- Prasita, Andin & Priyo Hari Adi. 2007. Pengaruh Komplexitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonmi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Putri, Izumi Nadia Marrisca. 2010. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor Internal Di Jakarta). Skripsi.
- Rahmawati, Annisa. 2020. Pengaruh Kemampuan Teknis Auditor Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(4), 441-461.
- Rizal, Noviansyah. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Malang). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1).
- Shintya, Agneus, Muhammad Nuryatno & Gede Ayu Aulia Oktaviani. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Suyanti, T., & Halim, A. (N.D.). Pengaruh Profesionalisme , Pengalaman , Akuntabilitas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Malang). 1-23.
- Syahrani, Adinda N H, Hajering & Edy Susanto. "Tanpa Tahun". Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Etika Profesi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar.
- Taufik, Al Azhary. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Idealisme, Integritas Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). Skripsi.
- Ubaidillah & Dkk. 2018. Pengaruh Independensi Auditor Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Dan Due Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1).
- Yulianti, Yeli Sita & Imam Abu Hanifah. 2018. Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2).
- Wati, W. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Tingkat Idealisme Auditor, Tingkat Relativisme Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Kota Pekanbaru).